

ASI DI DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Psikologi)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Febby Fhadella Couludia

NPM : 1731030048

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing 1 : Drs. Ahmad Bastari, M.A

Pembimbing 2 : Dr. Hj. Siti Badi'ah, M, Ag



JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, sebelum menjelaskan lebih lanjut terkait pembahasan dan untuk menghindari kesalah fahaman, maka peneliti secara singkat menguraikan tentang pengertian dalam judul **“ASI Di Dalam Al-Qur’an (Kajian Psikologi)”**.

ASI (Air Susu Ibu) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya.¹ Sedangkan ASI Eksklusif adalah perilaku dimana hanya memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sampai umur 6 bulan tanpa makanan dan ataupun minuman pendamping ASI termasuk air putih.²

Kata Al-Qur’an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur’an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah yang bersifat mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.³

Psikologi adalah studi ilmiah mengenai perilaku dan proses mental (*psychology is the scientific study of behavior and mental process*). Menurut bahasa kata “psikologi” datang dari kata latin psyche yang artinya jiwa/soul dan logos yang artinya kata atau wacana (word or discourse). Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa psikologi adalah memberi gambaran tentang perilaku dan menerangkan alasan penyebab atau akibat dari perilaku tersebut.⁴ Psikologi berasal dari kata bahasa Yunani “*Psychologi*” yang merupakan gabungan “*psyche*” yang artinya adalah sebuah jiwa, dan “*logos*” yang artinya adalah ilmu pengetahuan. Jadi secara

¹ Wiji, *Gambaran dan Dukungan Dalam Pemberian ASI*, (Yogyakarta : Nuha Medika 2013) h. 8.

² Aswin Fauziah, ‘Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang Pemberian ASI’, (Surakarta: universitas Muhammadiyah Surakarta 2013) h 3.

³ M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), h 13.

⁴ Nikmah Hadiati Salisah, “Modul Psikologi Komunikasi,” *Digilib.Uinsby.Ac.Id*, 2015, h. 1–31.

etimologi, psikologi adalah ilmu yang membahas segala sesuatu tentang jiwa, baik gejalanya, proses terjadinya, maupun latar belakang kejadian tersebut.⁵

Jika ditinjau secara pengertian, ASI (Air Susu Ibu) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya.⁶ Sedangkan ASI Eksklusif adalah perilaku dimana hanya memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sampai umur 6 bulan tanpa makanan dan ataupun minuman pendamping ASI termasuk air putih.⁷

Berdasarkan definisi judul skripsi di atas, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi membahas mengenai tafsir ayat-ayat Al-Qur'an mengenai ASI dan mengkaji pengaruh ASI dalam psikologi anak dengan menggunakan pendekatan tafsir ilmi yakni Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Jawahir, Tafsir Kemenag RI. Sehingga dapat disimpulkan judul penelitian ini adalah Asi Eksklusif dalam Al-Qur'an (Kajian Psikologi).

B. Latar Belakang Masalah

Pemberian ASI sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak, namun dengan perkembangan zaman yang serba canggih dan serba ada membuat para ibu enggan memberikan ASI terhadap anaknya dengan dalih sibuk bekerja, khawatir payudara mengendur. Dan kebanyakan ibu lebih mempercayai susu formula untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya.

Allah telah menciptakan alam semesta beserta isinya baik yg berada di bumi maupun di langit, dan Allah pun telah memberitahukan kepada manusia guna dari segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit penjelasan tersebut di tulis dalam kitab suci Al-Qur'an secara terperinci atau secara samar dan secara umum ke khusus maupun dari khusus ke umum, begitupun juga ASI telah Allah sampaikan hukum menyusui bagi seorang ibu kepada bayinya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisikan ayat-ayat *Tanziliah*, yang merupakan petunjuk bagi manusia yang berisi tentang hubungan umat manusia dengan Tuhan, manusia, dan juga alam semesta. Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan tentang akidah, hukum, pesan

⁵ *Ibid*, 1-31.

⁶ Wiji, *Gambaran dan Dukungan Dalam Pemberian ASI*, (Yogyakarta : Nuha Medika 2013) h. 8

⁷ Aswin Fauziah, 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang Pemberian ASI ', (surakarta: universitas muhammadiyah surakarta 2013) h 3.

moral, tetapi di dalamnya juga telah di tuliskan tentang kegunaan dan manfaat dari segala isi alam raya, dan juga sebagai bukti kebenaran ajaran yang di bawa nabi Muhammad SAW.

Dan dengan seiringnya dengan perkembangan zaman yang telah banyak ditemukan beberapa keajaiban dan semuanya terbukti sama dengan penjelasan yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan semakin menarik untuk terus di kaji.⁸ Di dalam islam makanan atau minuman di berikan setelah bayi melewati masa penyapihan yakni dua tahun usia. Hal ini berdasarkan pada firman Allah Q.S AL-BAQARAH ayat 233⁹ Perintah untuk menyusui pertama kali disebutkan didalam Al-Qur'an pada surah al-baqarah ayat 233, Allah SWT berfirman:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ

وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارُّ وَالِدَةُ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى

الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ

تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿۲۳۳﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Baqarah (2):233)

⁸ Anggun Zuhaidah dan Wawan Kurniawan, "Deskripsi Saintifik Pengaruh Tanah Pada Pertumbuhan Tanaman: Studi Terhadap QS. Al-A'raf: 58", *Jurnal IAIN Kudus*, Vol. 01, No. 02, 2018

⁹ Zaghul An-Najjar, *Pembuktian Sains Dalam Sunnah Buku 2* (Jakarta: Amzah, 2006).h. 37.

Kemudian dijelaskan mengenai kewajiban anak untuk berbakti, dalam artian membahagiakan kedua orangtuanya yang telah merawat, memberi asi sehingga anak tersebut tumbuh dan berkembang secara normal. Sebagaimana firman Allah. Swt dalam Surat Luqman (31):14, sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(Q.S Luqman (31):14)

Kemudian Al-Qur'an menjelaskan mengenai masa penyapihan dan masa pemberian asi secara sempurna dan dianggap telah cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, sebagaimana dijelaskan di dalam Surat Al-Ahqaf (46) : 15, sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ

إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ

وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan)

kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (Q.S Al-ahqaf (46) : 15)

Setelah bayi dilahirkan, hal yang sangat dibutuhkan oleh bayi ialah asupan makanan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi sendiri. Makanan dasar yang dibutuhkan oleh bayi adalah makanan yang bernutrisi dan mudah dicerna oleh tubuh bayi. Makanan yang telah dicerna oleh tubuh bayi akan meresap melalui dinding usus lalu masuk ke dalam saluran darah, mengikuti aliran darah, nutrisi yang terkandung di dalam makanannya akan didistribusikan menuju organ-organ yang membutuhkan. Dan semua nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi telah terkandung dalam ASI.¹⁰

Dan bayi baru lahir yang bisa dilakukan oleh bayi salah satunya adalah mengecap, karena pengecap dipengaruhi oleh indera penciuman dan karena sel-sel indera pengecap yang terletak di permukaan lidah dan di bagian pipi sudah berkembang maka pengecap bayi sudah tajam. Dan biasanya bayi memberikan respon positif terhadap rangsangan yang manis dengan tubuh yang tenang dan dengan menghisap-isap, dan memberikan reaksi negatif kepada rangsangan yang asin, asam, dan pahit bayi merespon dengan cara menangis atau menggeliat-geliat.¹¹ Pola makan bayi baru lahir hingga usia 4 atau 5 bulan, semua pola makan adalah dalam bentuk menghisap dan menelan saja. Oleh sebab itu, makanan haruslah dalam bentuk yang cair, dan makanan yang terbaik untuk bayi baru lahir sampai bayi berumur 6 bulan adalah air susu ibu (ASI). Fungsi psikologi bayi adalah masa pembentukan pola-pola psikologi fundamental untuk makan, tidur, dan buang air, meskipun pembentukan kebiasaan tersebut mungkin tidak berakhir pada akhir masa bayi.¹²

Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu, air susu ibu atau disingkat ASI adalah hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambah atau menggantikan dengan makanan dan minuman selain ASI. Berdasarkan

¹⁰ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*, (Jakarta: Kemenkes RI, 2008), h. 3

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. Drs. Ridwan Max Sijabat, edisi ke 5 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), h. 69

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. Drs. Ridwan Max Sijabat, edisi ke 5 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), h. 69

pasal 6 dalam peraturan pemerintah yang sama, setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI kepada bayinya.

Rekomendasi WHO dan UNICEF dalam upaya mendukung ASI adalah:

1. Inisiasi menyusui dini (IMD) pada saat jam pertama setelah melahirkan.
2. Menyusui secara eksklusif dengan tidak memberikan makanan pendamping ASI termasuk air.
3. Menyusui sesuai keinginan bayi, baik pagi atau malam hari (on demand)
4. Menghindari upaya penggunaan botol dot atau empeng.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, presentase tertinggi proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan adalah pada 1-6 jam (35,2%). Proses mulai menyusu pada satu jam pertama setelah lahir/IMD hanya 34,5%. IMD mengalami peningkatan pada tahun 2018. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018, proporsi IMD pada anak umur 0-23 bulan adalah 58,2%, dari proporsi ini, yang melakukan IMD 1 jam pertama hanya 15,9%.¹³

Masalah yang akan muncul ketika rendahnya pemberian ASI kepada bayi 0-6 bulan akan menimbulkan penyakit seperti ISPA dan diare. Rendahnya pemberian ASI dan singkatnya masa penyusuan akan meningkatkan resiko mudahnya terkena penyakit dan kematian pada bayi di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia, terutama penyakit ISPA dan diare. Selain itu kegagalan pemberian ASI pada bayi dapat menimbulkan gangguan gizi dan dapat mengganggu proses pematangan organ dan hormon.¹⁴

Manfaat ASI bagi anak ialah ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi. ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur. Diantaranya manfaat ASI bagi anak :

a. ASI sebagai nutrisi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komponen yang seimbang dengan kebutuhan pertumbuhan bagi bayi.

b. ASI meningkatkan jalinan kasih antara ibu dan bayi

Kontak kulit antara ibu dan bayi saat menyusui sangat berpengaruh bagi perkembangan bayi. Meskipun dengan memberikan perhatian juga adalah bentuk

¹³ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*, h. 3

¹⁴ Kurniawati & Hargono, *Buku Pintar ASI*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 30.

kasih sayang. Tetapi pada saat memberikan asi terlibat kontak kulit dan tercipta kenyamanan akan memberikan efek psikologi terhadap bayi, perasaan aman yang tercipta pada saat pemberian asi memberikan efek penting untuk membangun kepercayaan terhadap bayi untuk mempercayai orang lain yakni Ibu, maka selanjutnya akan timbul rasa percaya diri pada anak.¹⁵

c. Kecerdasan bayi

Asi mengandung DHA terbaik, selain laktosa untuk proses mielinisasi otak. Mielinisasi otak merupakan proses pematangan otak agar berfungsi optimal. Pemberian asi secara langsung tanpa menggunakan botol susu akan merangsang terbentuknya networking antar jaringan otak sehingga terjalin sempurna. Dan terbukti bahwa anak yang diberikan asi mempunyai IQ lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberikan asi dengan perbandingan perbedaan rata-rata 13,9 point.¹⁶

d. Emosi

Asi merupakan salah satu wujud curahan kasih sayang seorang ibu terhadap bayi, pemberian asi dengan cara memeluk bayi dalam gendongan ibu dapat merangsang kecerdasan emosional, doa dan harapan yang dibisikkan ke telinga bayi selama proses ritual pemberian Asi dapat mengasah kecerdasan spiritual bayi.¹⁷

e. Mengupayakan Pertumbuhan yang baik

Bayi yang diberikan ASI memiliki berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik dan mengurangi kemungkinan obesitas. Frekuensi menyusui yang sering juga dibuktikan bermanfaat karena volume asi yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi juga hanya sedikit.¹⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu telah banyak diteliti dan dijelaskan tentang ASI namun banyak dari penelitian tersebut lebih banyak membahas tentang ibu sepersusuan dan tidak menjuru persis kepada pembahasan ASI DI DALAM AL-QUR'AN dan tidak sekaligus menjelaskan kepada manfaat ASI secara psikologi. Dengan beberapa

¹⁵ Mulyani Dwi, Waryana, and Sari Tjarono, "Pengaruh Pemberian Sertifikat Lulus ASI Terhadap Pencapaian ASI Di Wilayah Puskesmas Godean Sleman Yogyakarta," *R Medicine* 6 (2019): 7–28.

¹⁶ Wiji, *Gambaran Dukungan Dalam Pemberian ASI*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), h. 8

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Dwi, Waryana, Tjarono, "Pengaruh Pemberian Sertifikat Lulus ASI Terhadap Pencapaian ASI Di Wilayah Puskesmas Godean Sleman Yogyakarta." (Yogyakarta: Poltekes Yogyakarta 2019), h. 7

pernyataan di atas membuat penulis ingin mengkaji pengaruh asi terhadap perkembangan psikologi anak dan manfaat ASI dengan tujuan menyempurnakan penelitian terdahulu.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka perlu adanya fokus dan sub-fokus penelitian supaya lebih terarah dan tersistematis dalam pembahasan yang akan diteliti. Peneliti membatasi fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Peneliti mengkhususkan pembahasan mengenai ASI dalam Al-Qur'an kajian psikologi serta mengkaji pentignya Asi bagi bayi.
2. Peneliti membatasi pembahasan ini hanya merujuk kepada kajian Tafsir Ilmi dan pendapat mufassir lain yang disajikan dalam penelitian ini untuk menjadi objek pendukung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Apa pengaruh ASI terhadap hubungan emosional antara ibu dan anak tinjauan tafsir ilmi?
2. Bagaimana pengaruh Asi terhadap kecerdasan anak tinjauan tafsir ilmi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat di dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin peneliti capai berdasarkan rumusan masalah diatas dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis mengenai pengaruh ASI terhadap hubungan emosional antara ibu dan anak tinjauan tafsir ilmi .
2. Untuk menganalisis mengenai pengaruh asi terhadap kecerdasan anak tinjauan tafsir ilmi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan kepada masyarakat kalangan menengah maupun kalangan atas tentang manfaat dan hukum asi dari segi agama dan psikologi.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi lainnya bagi yang ingin memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang tafsir.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal karya Hidayatullah Ismail dengan judul SYARIAT MENYUSUI DALAM AL-QUR'AN (kajian surat al-baqarah ayat 233) jurnal ini memfokuskan kepada hukum dan hikmah dibalik persyariatan menyusui dalam islam. Sedangkan di dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada hukum ASI dalam perspektif tafsir ilmi dan mengkaji manfaat dari kandungan ASI.
2. Jurnal karya Asnawati, Ibrahim Bafadhol, AdemWahidin dengan judul PEMBERIAN ASI PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN, jurnal ini memfokuskan penelitian kepada manfaat menyusui bagi ibu dan anak baik ari aspek kesehatan maupun ekonomi, dan membahas hukum menyusui di dalam al-qur,an. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada manfaat dan kandungan ASI dari aspek psikologi anak.
3. Jurnal karya Yusuf Hanafi dengan judul PENINGKATAN KECERDASAN ANAK MELALUI PEMBERIAN ASI DALAM AL-QUR'AN, jurnal ini memfokuskan kepada manfaat ASI dan sebab akibat jika ASI tidak diberikan kepada bayi, juga membahas kandungan gizi yang terkandung dalam ASI. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada hukum dan manfaat ASI yang lebih menjuru kepada kajian tafsir ilmi dan manfaat kepada anak ketika di berikan asi.

Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah yang telah peneliti temukan diatas, peneliti merasa belum ada yang membahas secara tuntas ASI DALAM AL-QUR'AN (Kajian Psikologi), oleh sebab itu peneliti merasa bahwa penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

H. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian dan dapat memperoleh data yang akurat, seorang peneliti harus berpijak pada metodologi penelitian. Hal ini bertujuan agar metodologi tersebut akan dapat memperoleh hasil yang tepat dan terarah. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai literature dan kepustakaan. Seorang peneliti yang mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada didalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain) untuk menunjang penelitiannya, disebut studi kepustakaan.¹⁹

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer: sumber data yang dijadikan referensi dalam penulisan ini yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an, juga berupa buku tafsir ilmi hasil kajian dari Kemenag RI, tafsir Al-misbah, tafsir Al-Jawahir.

b. Sumber data sekunder

Data yang diperoleh dari literature-literatur lain, berupa buku-buku, e-book, jurnal dan artikel-artikel yang berkaitan dengan ilmu psikologi dan yang berkaitan dengan bahasan guna memperkaya melengkapi sumber data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

¹⁹ Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor, Globalia Indonesia, n.d.), h. 80

Metode ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, obyektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip mendasar dan berlaku untuk umum atau teori mengenai masalah tersebut.²⁰

Proses Penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan melalui metode tafsir ilmi (Analisis). Tafsir Ilmi adalah menafsirkan ayat- ayat Al-Qur'an berlandaskan metode pendekatan ilmiah atau menggali kandungan Al-Qur'an berdasarkan teori- teori ilmu pengetahuan. Ayat- ayat Al- Qur'an yang di tafsirkan dalam corak ini adalah ayat- ayat kauniyah (kealaman).²¹ Ciri-cirinya adalah berbentuk bil-ma'tsur dan berbentuk bir-ra'yi dalam tafsir tahlili yang berbentuk bil-ma'tsur , pendapat mufassir sulit ditemukan karena penafsiran yang dilakukan mengikuti dengan mengikuti riwayat yang ada. Sebaliknya, pendapat mufassir dapat dengan mudah ditemukan dalam bentuk bir-ra'yi.²²

4. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan.²³ Dalam hal pengolahan data, metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah dengan memulai menginventarisasi ayat Al-Qur'an tentang ASI , kemudian mendeskripsikan pembahasan tentang ASI menurut kajian tafsir kemenag RI, tafsir Al-Misbah, dan tafsir Al-Jawahir serta menyesuaikan dengan pokok pembahasan.

5. Metode Analisis Data

a. Metode analisis kualitatif

Dengan cara meneliti bagaimana sebenarnya istilah-istilah tertentu yang dipakai, agar dapat ditelusuri arti yang sebenarnya.²⁴ Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Ketika ingin mempertajam permasalahan Asi Di dalam Al-Qur'an (kajian psikologi) dengan menggunakan tafsir al-misbah, al-jawahir, tafsir kemenag, seperti yang peneliti temukan berikut :

²⁰ Syarifuddin Sedamayanti, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002)., h. 78

²¹ *Ibid.*

²² Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2014)., h. 19

²³ Etta Mamang Sangadji Sopiah, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010)., h. 90

²⁴ C.a. Ven Peursen, *Orientasi Di Alam Filsafat, Terj. Dick Kartono* (Jakarta, 1987)., h. 132

Menjelaskan ayat-ayat seputar Asi di dalam Al-Qur'an serta menjelaskan relevansi tafsir ilmi dengan pandangan psikologi terhadap Asi. Istilah yang digunakan disini untuk menganalisa bab IV.

b. Metode Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik tolak dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Setelah peneliti memaparkan permasalahan yang berkaitan dengan ASI Eksklusif di dalam Al-Quran secara umum, kemudian disimpulkan melalui pengamatan lalu mengambil kesimpulan secara singkat, sehingga ASI Eksklusif dalam Al-Quran melalui kajian psikologi ini bisa tergambar dan terjawab sebagaimana mestinya.²⁵

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan proposal ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang landasan teori yakni membahas tentang ASI, yang membahas pengertian asi, macam-macam asi, kandungan asi, manfaat asi, tujuan dan urgensi pemberian asi.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian yakni membahas Q.S Al-baqarah ayat 233, Q.S luqman ayat 14, Q.S al-ahqof ayat 15 dalam perspektif tafsir ilmi, yakni terdiri dari pembahasan tentang tafsir Kemenag RI, tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Jawahir, metode dan karakteristik penafsiran, membahas Q.S al-baqarah ayat 233, Q.S luqman ayat 14, Q.S al-ahqof ayat 15 dan asbabun nuzul, serta membahas telaah kajian tafsir ilmi tentang ASI yang terdiri dari tiga sub bab yang pertama membahas tentang ayat-ayat yang membahas tentang asi, sub bab yang kedua membahas penafsiran ayat-ayat tentang asi di dalam Al-Qur'an, sub bab yang ketiga membahas tentang urgensi pemberian asi terhadap psikologi.

²⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), h. 91

Bab IV berisi tentang analisis data yang terdiri dari dua sub bab yakni yang pertama ASI di dalam Al-Qur'an, yang kedua berisikan penjelasan pengaruh ASI terhadap psikologi anak.

Bab V berisi tentang penutup yakni meliputi kesimpulan dan saran. Sementara itu dibagian terakhir dalam penulisan ini adalah bagian yang berisi tentang daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG ASI

A. AIR SUSU IBU

1. Pengertian ASI

ASI (Air Susu Ibu) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu.²⁶ ASI diproduksi dalam korpus alveolus yaitu unit terkecil yang memproduksi susu, selanjutnya dari alveolus air susu akan diteruskan ke dalam saluran yang disebut duktus laktiferus. Setelah persalinan, produksi susu dipengaruhi oleh isapan mulut bayi yang mampu merangsang prolaktin keluar. ASI merupakan cairan susu yang diproduksi ibu yang merupakan makanan terbaik untuk kebutuhan gizi bayi.

Asi adalah ASI yang diberikan kepada bayi baru lahir hingga bayi berumur 6 bulan tanpa ditambah atau diganti dengan makanan atau minuman pendamping ASI.²⁷ Asi adalah makanan yang sempurna dari berbagai aspek baik dari segi kesehatan ataupun dari segi pemenuhan kebutuhan bayi karena mengandung beberapa gizi yang mumpuni untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Asi berdasarkan pengertian di atas adalah sumber makanan bagi bayi yang diproduksi oleh kelenjar payudara ibu yang memiliki kandungan unsur gizi yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan bayi secara optimal.²⁸

Asi adalah asi yang diberikan oleh ibu kepada bayi tanpa tambahan makanan pendamping asi, vitamin, air putih maupun tambahan lainnya.²⁹ Pemberian asi adalah pemberian asi dimulai dari bayi baru lahir hingga bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan baik berupa cairan yakni susu formula atau air putih, ataupun tambahan berupa makanan padat seperti bubur.³⁰ Pemberian asi berdasarkan pengertian diatas adalah apabila bayi diberikan asi secara terus menerus dan pemberian asi tersebut tanpa diberikan makanan lain baik berupa cairan maupun makanan padat dalam kurun waktu usia bayi 0-6 bulan.³¹

²⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 'Pengertian ASI', KBBI Daring, 2016.

²⁷ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan.*, h. 4

²⁸ Wiji, *Gambaran Dukungan Dalam Pemberian ASI*, h.8-24.

²⁹ Hesti Widuri, "Cara Mengelola Asi Bagi Ibu Pekerja," 2013, 54., h. 54

³⁰ Nadine suryoprajogo, *Keajaiban Menyusui* (Yogyakarta: Diglossia Media, 2009). h. 61

³¹ *Ibid*, h. 61.

Pengertian ASI adalah pemberian air susu ibu, segera setelah persalinan sampai bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan 10 makanan lain, termasuk air putih. Pemberian mineral, vitamin, maupun obat boleh diberikan dalam bentuk cair sesuai anjuran dokter. Hal ini dikarenakan sistem pencernaan bayi masih belum sempurna, khususnya usus halus pada bayi masih berbentuk seperti saringan pasir, pori-pori pada usus halus ini memungkinkan protein atau kuman akan langsung masuk dalam sistem peredaran darah dan dapat menimbulkan alergi. Pori-pori dalam usus bayi ini akan menutup setelah berumur 6 bulan. Setelah usia bayi mencapai 6 bulan, bukan berarti pemberian ASI dihentikan, bayi diberikan makanan pendamping lain secara bertahap sesuai dengan usianya dan ASI tetap boleh diberikan sampai anak berusia 2 tahun.³²

2. Macam- macam Asi

Asi yang di hasilkan oleh kelenjar payudara ibu memiliki jenis dan kandungan yang berbeda, terdapat 3 jenis asi yakni :

a. Kolostrum

Kolostrum adalah cairan berwarna kekuning-kuningan yang di produksi pada hari pertama hingga hari keempat dengan kandungan protein dan zat anti infeksi yang tinggi dan berfungsi sebagai pemenuhan gizi serta perlindungan bayi baru lahir.³³

b. Transitional Milk (asi peralihan)

Asi peralihan adalah air susu ibu yang keluar setelah kolostrum. Asi peralihan diproduksi 8-20 hari dengan kadar lemak, laktosa, vitamin larut air yang lebih tinggi, dan kadar protein mineral lebih rendah.³⁴

c. Mature Milk (Asi Matang)

Asi matang adalah asi yang di hasilkan sekitar 21 hari setelah melahirkan dengan kandungan sekitar 29% air untuk hidrasi bayi dan 10% karbohidrat, protein, dan lemak untuk perkembangan bayi.³⁵ Asi matang memiliki dua jenis yaitu foremilk dan hindmilk. Foremilk diproduksi pada awal menyusui dengan kandungan protein yang tinggi, laktosa dan nutrisi lainnya namun rendah lemak, serta komposisi lebih

³² Nadine Suryoprajogo, *Keajaiban Menyusui* (Yogyakarta: Diglossia Media, 2009). h. 61

³³ Reni Yuli Astutik, *Payudara Dan Laktasi* (Jakarta: Penerbit Salemba, 2014), h. 34.

³⁴ Wiji, *Gambaran Dukungan Dalam Pemberian ASI*, h. 68

³⁵ Hesti Widuri, "Cara Mengelola Asi Bagi Ibu Pekerja." (Yogyakarta : Gosyen publishing, 2013), h. 15

encer. Sedangkan hindmilk diproduksi menjelang akhir menyusui dengan kandungan tinggi lemak.³⁶

3. Kandungan Asi

Asi merupakan makanan paling ideal dibandingkan dengan makanan bayi lainnya, gizi yang terkandung di dalam asi adalah:³⁷

a. Nutrien

1) Lemak

Lemak merupakan sumber kalori utama di dalam asi yang mudah diserap oleh bayi. Asam lemak essensial dalam asi akan membentuk asam lemak tidak jenuh rantai panjang *decosahexaenoic acid* (DHA) dan *arachidonic* (AA) yang berfungsi untuk pertumbuhan otak anak.

2) Karbohidrat

Laktosa merupakan karbohidrat utama dalam ASI yang bermanfaat untuk meningkatkan absorbs kalsium dan merangsang pertumbuhan *lactobacillus bifidus*.

3) Protein

Protein dalam asi yaitu whey, kasein, sistin, dan taurin. Sistin dan taurin merupakan asam amino yang tidak dapat ditemukan pada susu sapi atau susu formula. Sistin diperlukan untuk pertumbuhan somatic (perubahan) taurin untuk pertumbuhan anak.

4) Garam dan Mineral

Kandungan garam dan mineral pada asi relative rendah karena ginjal bayi belum mampu mengonsentrasikan air kemih dengan baik. Kandungan garam

³⁶ Wiji, *Gambaran Dukungan Dalam Pemberian ASI*, h. 69”

³⁷ Reni Yuli Astutik, *Payudara Dan Laktasi*. (Jakarta : Salemba Medika, 2009), h. 80

dan mineral pada asi ialah kalsium, kalium, natrium, tembaga, zat besi, dan mangan.

5) Vitamin

Vitamin di dalam asi diantaranya adalah vitamin E, vitamin D, dan vitamin K.

b. Zat Protektif

1) *Lactobactilus bifidus*

Lactobactilus bifidus berfungsi mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat yang mengakibatkan saluran pencernaan menjadi lebih asam untuk menghambat pertumbuhan mikroorganisme.

2) Laktoferin

Laktoferin berikatan dengan zat besi untuk menghambat pertumbuhan kuman tertentu seperti *E. Coli* dan menghambat pertumbuhan jamur kandida.

3) Lisozim

Lisozim merupakan faktor protektif terhadap serangan bakteri patogen serta penyakit diare.

4) Komplemen C3 dan C4

Komplemen C3 dan C4 berfungsi sebagai daya opsonik, anafilaktoksik, dan kemotaktik.

5) Faktor Antistrepkokus

Faktor Antistrepkokus melindungi bayi terhadap infeksi kuman dan streptokokus.

6) Antibodi

Antibodi dalam asi dapat bertahan di dalam saluran pencernaan bayi dan membuat lapisan pada mukosanya sehingga mencegah bakteri pathogen atau enterovirus masuk kedalam mukosa usus.

7) Imunitas Seluler

Imunitas seluler berfungsi membunuh serta memfagositosis mikroorganisme, membentuk C3 C4, lisozim, serta laktoferin.

8) Tidak Menimbulkan alergi

Sistem imun pada bayi belum sempurna, sehingga bayi yang diberikan susu formula akan merangsang aktivitas imun dan menimbulkan alergi.

4. Manfaat Pemberian ASI

Asi adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi tanpa makanan pendamping asi baik yang cair maupun yang padat, selama kurang lebih 0-6 bulan atau bahkan sampai 24 bulan.³⁸ Dan berikut manfaat pemberian asi :

a. Manfaat ASI Bagi Bayi

1) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Asi adalah cairan yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur.

2) ASI sebagai nutrisi

Asi merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komponen yang seimbang dengan kebutuhan pertumbuhan bagi bayi.

3) ASI meningkatkan jalinan kasih antara ibu dan bayi

Kontak kulit antara ibu dan bayi saat menyusui sangat berpengaruh bagi perkembangan bayi. Meskipun dengan memberikan perhatian juga adalah bentuk kasih sayang. Tetapi pada saat memberikan asi terlibat kontak kulit dan tercipta kenyamanan akan memberikan efek psikologi terhadap bayi, perasaan aman yang tercipta pada saat pemberian asi memberikan efek penting untuk membangun kepercayaan terhadap bayi untuk mempercayai orang lain yakni Ibu, maka selanjutnya akan timbul rasa percaya diri pada anak.³⁹

4) Kecerdasan bayi

Asi mengandung DHA terbaik, selain laktosa untuk proses mielinisasi otak. Mielinisasi otak merupakan proses pematangan otak agar berfungsi optimal. Pemberian asi secara langsung tanpa menggunakan botol susu akan merangsang terbentuknya networking antar jaringan otak sehingga terjalin sempurna. Dan terbukti bahwa anak yang diberikan asi mempunyai IQ lebih

³⁸ Perbup Sleman, "IMD Dan PEMBERIAN ASI" 151 (2015): 10–17.

³⁹ Mulyani Dwi, Waryana, "Pengaruh Pemberian Sertifikat Lulus ASI Terhadap Pencapaian ASI Di Wilayah Puskesmas Godean Sleman Yogyakarta," *R Medicine* 6.

tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberikan asi dengan perbandingan perbedan rata-rata 13,9 point.⁴⁰

5) Emosi

Asi merupakan salah satu wujud curahan kasi sayang seorang ibu terhadap bayi, pemberian asi dengan cara memeluk bayi dalam gendongan ibu dapat merangsang kecerdasan emosional, doa dan harapan yang dibisikkan ke telinga bayi selama proses ritual pemberian Asi dapat mengasah kecerdasan spiritual bayi.⁴¹

6) Mengupayakan Pertumbuhan yang baik

Bayi yang diberikan ASI memiliki berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik dan mengurangi kemungkinan obesitas. Frekuensi menyusui yang sering juga dibuktikan bermanfaat karena volume asi yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi juga hanya sedikit.⁴²

b. Manfaat asi bagi ibu

1) Mengurangi resiko kanker payudara dan kanker ovarium

Pada saat memberikan asi kepada bayi hormon estrogen mengalami penurunan, dan jika tidak menyusui maka kadar hormon estrogen tetap tinggi dan inilah yang menjadi salah satu sebab terkena kanker payudara karena tidak adanya keseimbangan hormon estrogen dan progesteron.⁴³ Asi mengandung rangkaian asam lemak yang tak jenuh yang sangat penting dalam pencegahan terciptanya kanker payudara dan kanker ovarium pada ibu di kemudian hari.⁴⁴

2) Mengurangi pendarahan setelah persalinan.

⁴⁰ Wiji, *Gambaran Dukungan Dalam Pemberian ASI*, h.89

⁴¹ *Ibid*, h. 89.

⁴² Dwi, Waryana, and Tjarono, *Pengaruh Pemberian Sertifikat Lulus ASI Terhadap Pencapaian ASI Di Wilayah Puskesmas Godean Sleman Yogyakarta.*, h. 88

⁴³ *Ibid*, h. 88.

⁴⁴ Asnawati Asnawati, Ibrahim Bafadhol, and Ade Wahidin, "Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 01 (2019): h 85.

Perangsangan payudara ibu melalui hisapan bayi akan diteruskan ke otak dan kelenjar hipofisis yang merangsang terbentuknya hormon oksitosin. Oksitosin membantu mengkontraksikan kandungan dan mencegah terjadinya pendarahan pasca persalinan.⁴⁵

3) Sebagai alat kontrasepsi alami

Metode kb yang paling aman dan 98% merupakan metode kontrasepsi yang efektif jika ibu menyusui selama 6 bulan dan jika ibu mendapat datang bulan pertama setelah nifas.⁴⁶

c. Manfaat Asi bagi Keluarga

1) Mudah pemberiannya

Pemberian asi lebih mudah dibandingkan pemberian susu formula yang harus melakukan beberapa langkah pembuatan susu dahulu termasuk mensterilkan botol susu sebelum diberikan kepada bayi, sedangkan asi tidak perlu melakukan steril dahulu karena asi sudah steril.⁴⁷

2) Ekonomis

Pada dua tahun pertama merupakan periode terpenting bagi bayi dalam pemberian nutrisi. Pemberian asi secara mulai dari 0-6bulan atau sampai 12 bulan dapat menghemat biaya pengeluaran, dan dapat menurunkan angka sakit bayi dan kematian bayi, mengurangi resiko penyakit kronis, dan membantu perkembangan bayi.⁴⁸

5. Tujuan dan Urgensi Pemberian Asi

a. Tujuan pemberian asi

1. Sebagai pemenuhan nutrisi bagi bayi, sebagai kekebalan tubuh bagi bayi.
2. Membantu mengurangi kelaparan pada balita

Pemberian asi membantu mengurangi angka kelaparan dan terjadinya kurang gizi dan gangguan tumbuh kembang yang terjadi pada bayi.⁴⁹

b. Urgensi pemberian asi

⁴⁵ *Ibid*, h. 85.

⁴⁶ Nur Falikhah, "ASI Dan Menyusui (Tinjauan Demografi Kependudukan)" 13, no. 26 (2014): h 31–46.

⁴⁷ Keifer GEffenberger F, "Asi ," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, h 7–18.

⁴⁸ Kemenkes RI, "Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan," *Kementerian Kesehatan RI*, 2018, h 1–7.

⁴⁹ Rahmawati, "Hubungan Faktor Budaya Terhadap Asi ," *Geneva*, 2016., h.34

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian air susu ibu (ASI). Pemberian asi semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam perawatan bayi dan persiapan generasi penerus dimasa mendatang. Asi adalah makanan terbaik bagi bayi pada usia awal kehidupannya oleh karena itu pemberian asi terhadap bayi sangatlah penting karena asi mengandung nutrisi yang cukup bagi pertumbuhan bayi dan juga mengandung imunologik yang melindungi bayi dari infeksi.⁵⁰

B. Tinjauan Psikologi

1. Pengertian Psikologi

Psikologi adalah studi ilmiah mengenai perilaku dan proses mental (*psychology is the scientific study of behavior and mental process*). Menurut bahasa kata “psikologi” datang dari kata latin psyche yang artinya jiwa/soul dan logos yang artinya kata atau wacana (word or discourse). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah memberi gambaran tentang perilaku dan menerangkan alasan penyebab atau akibat dari perilaku tersebut.⁵¹

Psikologi berasal dari kata bahasa Yunani “*Psychologi*” yang merupakan gabungan “*psyche*” yang artinya adalah sebuah jiwa, dan “*logos*” yang artinya adalah ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi, psikologi adalah ilmu yang membahas segala sesuatu tentang jiwa, baik gejalanya, proses terjadinya, maupun latar belakang kejadian tersebut.⁵²

Psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental dan proses mental manusia melalui prosedur ilmiah. Ilmu psikologi memiliki beberapa cabang diantaranya:⁵³

a. Psikologi abnormal.

⁵⁰ Nur Aziezah and Merryana Adriani, “Perbedaan Tingkat Konsumsi Dan Status Gizi Antara Bayi Dengan Pemberian Asi Dan Non Asi Eksklusif,” *Media Gizi Indonesia* 9, no. 1 (2013): h 78–83.

⁵¹ Salisah, “Modul Psikologi Komunikasi.”

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

Mempelajari perilaku manusia yang abnormal dan psikopatologi. Bidang ini fokus pada penelitian dan pengobatan bermacam-macam gangguan mental, sangat terkait dengan psikoterapi dan psikologi klinis.

b. Psikologi biologi atau biopsikologi.

Mempelajari bagaimana proses biologis dalam tubuh manusia mempengaruhi jiwa dan perilakunya. Bidang ini sangat berhubungan dengan neurosains.

c. Psikologi klinis.

Berfokus pada assessment (penilaian), diagnosis, dan perawatan orang-orang dengan gangguan mental.

d. Psikologi kognitif.

Mempelajari proses-proses yang berlangsung dalam pikiran dan kognisi manusia. Bidang ini meneliti topik-topik seperti perhatian, memori, persepsi, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan bahasa.

e. Psikologi perkembangan.

Area ini mempelajari pertumbuhan manusia dan perkembangannya sepanjang hidupnya. Teori-teorinya membicarakan hal-hal seperti perkembangan kognitif, perkembangan sosial, moralitas, identitas, dan lain sebagainya.

f. Psikologi forensik.

Adalah bidang terapan psikologi yang berfokus menggunakan teori-teori psikologi untuk menyelesaikan kasus-kasus hukum dan sistem peradilan pidana.

g. Psikologi industri dan organisasi.

Bidang yang menggunakan teori-teori psikologi untuk meningkatkan prestasi kerja, memilih karyawan, dan memelihara kesehatan mental karyawan.

h. Psikologi pendidikan.

Bidang ini menerapkan teori-teori psikologi di bidang pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, menyelesaikan masalah-masalah akademik dan sosial siswa di sekolah, dan membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus.

i. Psikologi sosial.

Berfokus memahami perilaku-perilaku kelompok masyarakat dan bagaimana masyarakat mempengaruhi perilaku seseorang. Topik yang diteliti di sini seperti sikap, prasangka, konformitas, dan agresi.⁵⁴

Psikologi yang akan di bahas dalam karya ini adalah psikologi perkembangan yang menjuru kepada psikologi perkembangan anak. Psikologi perkembangan ialah sebagai cabang ilmu psikologi yang menelaah berbagai perubahan intraindividual dan perubahan-perubahan interindividual yang terjadi dalam perubahan intraindividual. Menurut La Bouvie psikologi perkembangan tidak hanya mendeskripsikan tetapi juga menjelaskan atau mengaplikasikan perubahan-perubahan perilaku menurut tingkat usia sebagai masalah hubungan anterseden (gejala yang mendahului) dan konsekuensinya. Psikologi perkembangan mempelajari perubahan dalam perkembangan yang mencakup seluruh rentang kehidupan dari awal mula kehidupan sampai akhir hayat⁵⁵.

2. Psikologi Menurut Para Tokoh:

a. Gardner Murphy

Menurut Gardner Murphy psikologi adalah ilmu yang mempelajari respons yang diberikan oleh makhluk hidup terhadap lingkungannya.⁵⁶

b. Muhibbin Syah

Menurut beliau psikologi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku terbuka dan tertutup manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam interaksi dengan lingkungan. perilaku terbuka adalah, tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan, dan sebagainya, sedangkan perilaku tertutup meliputi berfikir, keyakinan, perasaan, dan sebagainya.⁵⁷

c. Elizabeth B. Hurlock

⁵⁴ Salisah, "Modul Psikologi Komunikasi."

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2001).

Menurut Elizabeth B. Hurlock psikologi adalah suatu ilmu yang mempelajari rentang kehidupan manusia mulai dari masa pematangan hingga akhir hayat.⁵⁸

d. Clifford T. Morgan

Memperspektifkan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan.⁵⁹

e. Dakir

Mengembangkan pengertian tentang psikologi, yakni membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.⁶⁰

3. Psikologi Perkembangan Anak

Psikologi perkembangan mempelajari perubahan dalam perkembangan dalam mencakup seluruh rentang kehidupan dari pematangan sampai akhir hayat. Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Psikologi perkembangan anak ialah ilmu yang mempelajari kehidupan anak mulai dari mempelajari belajar mengenal makanan, belajar berjalan, belajar berbicara, belajar mengendalikan penguasaan kotoran, mempelajari perbedaan seks dan tatacaranya, mempersiapkan diri untuk membaca, belajar membedakan benar dan salah, dan mulai mengembangkan hati nurani.⁶¹ Definisi Psikologi Anak Menurut Ahli

a. Linda L Daidoff

Psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan struktur jasmani, perilaku, dan fungsi mental manusia yang dimulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui perubahan hingga menjelang mati.⁶²

b. Richard M. Lenner

Psikologi perkembangan anak adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologi sepanjang hidup.⁶³

⁵⁸ Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980). h. 2

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Dakir, *dasar-dasar psikologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1993). h. 20

⁶¹ Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980). h. 2

⁶² Linda L. Daidoff, *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Kedua Jilid Dua* (Jakarta : Erlangga, 1991). h. 5

⁶³ Richard M. Lenner, *Concept and Theories of Human Development* (Philippines: Addison-Wesley Publishing Company. Inc. 1976). h. 21

c. Menurut Monks, Knoers dan Siti Rahayu Haditono

Psikologi perkembangan adalah suatu ilmu yang lebih mempersoalkan faktor-faktor umum yang mempengaruhi proses perkembangan (perubahan) yang terjadi dalam diri pribadi seseorang dengan menitik beratkan pada relasi antara kepribadian dan perkembangan.⁶⁴

d. Menurut Kartono

Psikologi anak merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkahlaku manusia yang dimulai dengan periode masa bayi, masa bermain, masa sekolah, masa remaja, sampai periode adolesense menjelang dewasa.⁶⁵

Tugas-tugas perkembangan anak antara lain:

a. Mempelajari ketrampilan fisik

Masa anak adalah masa ketika potensi-potensi fisik sedang mengalami perkembangan pesat. Dalam pelaksanaan tugas perkembangan ini, dibutuhkan fasilitas lingkungan yang memadai untuk ruang gerak anak yang semakin meluas.

b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh

Anak perlu dibantu untuk menyadari pentingnya melaksanakan tugas perkembangan ini, agar perkembangan fisik dan psikologinya berlangsung optimal. Perlu diciptakan suasana yang kondusif agar anak memiliki semangat yang tinggi untuk melaksanakan tugas perkembangan tersebut, seperti suasana rumah yang bersih, rapi dan nyaman agar nafsu makan anak optimal, dan aktivitas anak tidak terganggu.⁶⁶

c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya

Anak adalah makhluk sosial yang membutuhkan teman bermain untuk mengasah kompetensi sosialnya. Oleh karenanya perlu diciptakan area bermain yang memadai, dalam arti cukup luas, aman, nyaman dan masih dalam pantauan

⁶⁴ F.J Monks, A.M.P. Knoers, Siti rahayu haditono, *psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagianya* (Yogyakarta :Gadjah mada university press, 2019). h. 19

⁶⁵ Kartini kartono, *psikologi anak: psikologi perkembangan* (Banten : Mandar Maju, 1995). h. 7

⁶⁶ *Ibid.*

orang dewasa.⁶⁷

- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita secara tepat

Anak adalah makhluk Tuhan yang masih memiliki masa hidup panjang. Oleh karenanya mereka perlu belajar dan menguasai peran sosial yang sesuai dengan jenis kelaminnya. Misalnya sebagai anak lelaki, apa yang harus diperankan dimasyarakat. Sebagai anak perempuan, peran apa yang paling sesuai untuk dilaksanakan. Dalam hal ini mereka membutuhkan "model" yang tepat dari orang-orang dewasa yang adadi sekitarnya.

- e. Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung

Ketrampilan membaca, menulis dan berhitung adalah ketrampilan dasar yang secara umum potensinya telah dimiliki anak sejak dilahirkan. Untuk mengembangkannya anak membutuhkan pembimbing dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan tugas ini. Tugas perkembangan dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok.

- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari

Sebagai makhluk sosial, anak perlu memiliki pengertian dan pemahaman tentang kebiasaan dan nilai-nilai (moralitas) masyarakat setempat. Tugas perkembangan ini perlu diberikan sedini mungkin, terutama dalam mengantisipasi masuknya moralitas pendatang/orang lain.

- g. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan nilai

Tugas ini adalah kelanjutan dari tugas sebelumnya. Anak perlu mengoptimalkan fungsi hati nurani, dalam rangka memahami moralitas dan nilai-

⁶⁷ *Ibid.*

nilai di masyarakat yang kadang bersifat heterogen.⁶⁸

h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial

Anak hidup di masyarakat. Oleh karenanya mereka perlu untuk belajar menyesuaikan diri dengan berbagai karakteristik kelompok sosial, agar mereka mampu berperan secara optimal di masyarakat yang lebih luas.

i. Mencapai kebebasan pribadi

Anak bukan miniatur orang dewasa, oleh karenanya anak membutuhkan kebebasan pribadi untuk mengaktualkan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Meski pun demikian, bukan berarti anak harus diberi kebebasan mutlak, mereka tetap membutuhkan bimbingan dari orang dewasa.⁶⁹

Psikologi anak adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari mengenai perubahan dan pertumbuhan kembangan jasmani, perilaku dan mental dari manusia yang dimulai semenjak lahir hingga tua. Ilmu psikologi anak adalah suatu pengetahuan yang mempelajari mengenai fungsi-fungsi sepanjang hidup manusia dengan mempelajari proses cara berfikir sehingga dapat mendukung proses perkembangan seorang yang terus berkembang dan berubah.⁷⁰

Pengaruh asi terhadap psikologi anak ialah Berdasarkan teori psikoanalisa Freud, manusia berkembang melewati beberapa fase yang dikenal dengan fase-fasepsikoseksual. Salah satu fasenya adalah fase oral, pada fase ini sumber pengalaman anak dipusatkan pada pengalaman oral yang juga berfungsi sebagai sumber kenikmatan. Secara natural bayi mendapatkan kenikmatan tersebut dari ibu disaat bayi menghisapsusu dari payudara ibu atau mendapatkan stimulasi oral dari ibu. Proses ini menjadi sarana penyimpanan energi libido bayi dan ibu selanjutnya menjadi objek cinta pertama seorang bayi. Kelekatan bayi dimulai dengan kelekatan pada payudara ibu dan dilanjutkannya dengan kelekatan pada ibu. Penekanannya disini ditujukan pada kebutuhan dan perasaan yang difokuskan pada interaksi ibu dan anak.⁷¹

Menyusui bayi akan berdampak positif pada hubungan emosional psikologis antara ibu dan bayi. Secara naluriah, ibu akan memberikan sentuhan seperti mengelus dan

⁶⁸ Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga,1980). h. 3

⁶⁹ *Ibid.* h. 2

⁷⁰ Jhon W. Santrock, *life-span development perkembangan masa-hidup edisi ketigabelas jilid 1* (Jakarta : Penerbit Erlangga). h. 13

⁷¹ Eka Ervika, *Kelekatan (Attachment) Pada Anak* , (Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara : 2005) h,5.

membelai kepala bayinya saat menyusui, dan secara refleks akan mengajak bayi berinteraksi. Ibu juga akan mendoakan bayinya agar menjadi anak saleh, pintar, panjang umur, dan berguna bagi masyarakat. Tidak jarang pula ibu mendengarkan ayat-ayat atau lagu-lagu yang berbaur nasehat saat ia menyusui anaknya. Dengan begitu akan muncul keterikatan psikologis antara ibu dan bayi, seperti rasa aman dan nyaman.⁷²

Asi mengandung DHA terbaik, selain laktosa untuk proses mielinisasi otak. Mielinisasi otak merupakan proses pematangan otak agar berfungsi optimal. Pemberian asi secara langsung tanpa menggunakan botol susu akan merangsang terbentuknya networking antar jaringan otak sehingga terjalin sempurna. Dan terbukti bahwa anak yang diberikan asi mempunyai IQ lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diberikan asi dengan perbandingan perbedaan rata-rata 13,9 point.⁷³

Asi merupakan salah satu wujud curahan kasih sayang seorang ibu terhadap bayi, pemberian asi dengan cara memeluk bayi dalam gendongan ibu dapat merangsang kecerdasan emosional, doa dan harapan yang dibisikkan ke telinga bayi selama proses ritual pemberian Asi dapat mengasah kecerdasan spiritual bayi.⁷⁴

Mengupayakan Pertumbuhan yang baik bayi yang diberikan ASI memiliki berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik dan mengurangi kemungkinan obesitas. Frekuensi menyusui yang sering juga dibuktikan bermanfaat karena volume asi yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi juga hanya sedikit.⁷⁵ Penelitian juga menunjukkan bahwa IQ bayi yang diberikan ASI memiliki point 4,3 lebih tinggi pada usia 18 bulan, 4,6 point lebih tinggi pada usia 3 tahun, dan 8,3 point lebih tinggi pada usia 8,3 tahun dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI.⁷⁶

Psikologi pada anak. Sentuhan awal/ kontak kulit antara ibu dan bayi pada menit-menit pertama dan beberapa jam setelah kelahiran diketahui akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Inilah yang dikenal dengan *bounding attachment*, yaitu peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterkaitan orang tua dan bayi.

⁷² Lajnah Pentashihan mushaf, Badan Litbang & Diklat, and Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, 2010.

⁷³ Wiji, *Gambaran Dukungan Dalam Pemberian ASI*, h.89

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Dwi, Waryana, and Tjarono, *Pengaruh Pemberian Sertifikat Lulus ASI Terhadap Pencapaian ASI Di Wilayah Puskesmas Godean Sleman Yogyakarta.*, h. 88

⁷⁶ <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/376/298>

Kebiasaan ini bersifat unik, spesifik dan bertahan lama. Dampak positifnya bagi psikologi anak adalah anak merasa dicintai, diperhatikan, mempercayai dan menumbuhkan sikap sosial sehingga anak merasa aman dan berani mengadakan eksplorasi.⁷⁷ Ikatan ini akan terus-menerus bertambah kuat setiap kali ibu menyusui anaknya, sebab ketika menyusui tidak hanya terjadi kontak kulit tetapi juga kontak mata, dimana ibu dan anak saling pandang. Mendengar dan merespon suara antara orang tua dan anaknya. Selain itu dengan menyusui anak akan mengenali aroma susu ibunya. Kenyataan juga menunjukkan bahwa dengan menyusui, dapat memberi menenangkan anak yang dalam keadaan rewel. Tepatnya terjadi komunikasi yang baik antara anak dan orang tua yang baik untuk perkembangan psikologi anak.

Terlebih kegiatan itu berlangsung selama jangka waktu yang cukup lama, yaitu dua tahun. Sebagian orang menyangkan bahwa menyusui anak hingga dua tahun atau lebih akan membuat anak menjadi manja dan tidak mandiri. Padahal justru anak pada usia ini dapat menentukan dengan sendirinya kapan mereka akan berhenti menyusui. Sehingga para ibu tidak perlu memaksa untuk terburu-buru menyapih anak.⁷⁸

C. Tafsir Ilmi

1. Pengertian Tafsir Ilmi

Tafsir Ilmi adalah menafsirkan ayat- ayat Al-Qur'an berlandaskan metode pendekatan ilmiah atau menggali kandungan Al-Qur'an berdasarkan teori- teori ilmu pengetahuan. Ayat- ayat Al- Qur'an yang di tafsirkan dalam corak ini adalah ayat- ayat kauniah (kealaman).⁷⁹

Tafsir bercorak al-ilmu ialah tafsir yang berusaha memberikan penafsiran- penafsiran terhadap ayat- ayat kauniah dalam Al-Qur'an dan juga dikaitkan dengan pengetahuan modern. Tafsir bercorak ilmi berusaha untuk membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat Al-Qur'an, serta berupaya mendalami ilmu pengetahuan dan mengungkap pandangan-pandangan secara falsafi. Dalam praktiknya penafsiran dengan corak ilmi berusaha untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan sains modern dan

⁷⁷ Ai Yeyeh Rukiyah dan Lia Yulianti, *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*, (Jakarta: CV Trans InfoMedia, 2010),. h. 96

⁷⁸ <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan/article/view/478/506>

⁷⁹ *Ibid*, h. 78-83.

membuktikan kemukjizatannya (petunjuk-petunjuk) terkait dengan pengetahuan tentang sains.⁸⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa tafsir Ilmi adalah penafsiran al-Quran dengan pendekatan ilmu pengetahuan. Dari pengertian ini kita juga mengetahui bahwa ayat-ayat al-Quran yang dijadikan objek penafsiran bercorak ‘ilmi ini adalah ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai ilmiah dan kauniah (kealaman). Tafsir ‘ilmi dibangun berdasarkan asumsi bahwa alQur’an mengandung berbagai macam ilmu, baik yang sudah di temukan maupun yang belum di temukan. Tafsir corak ini berangkat dari paradigma bahwa Al-Qur’an disamping tidak bertentangan dengan akal sehat dan ilmu pengetahuan, Al-Qur’an tidak hanya memuat ilmu-ilmu agama atau segala yang terkait dengan ibadah ritual, tetapi juga memuat ilmuilmu duniawi, termasuk hal-hal mengenai teori-teori ilmu pengetahuan.⁸¹

2. Dasar Pemikiran Tafsir Ilmi

Dasar pemikiran Tafsir ‘ilmi atau scientific exegies adalah corak penafsiran Al-Qur’an yang menggunakan pendekatan teori-teori ilmiah untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur’an. Tafsir ilmi di maksudkan untuk menggali teori-teori ilmiah dan pemikiran filosofis dari ayat-ayat Al-Qur’an juga di maksudkan untuk justifikasi dan mengkompromikan teori-teori ilmu pengetahuan dengan Al-Qur’an serta bertujuan untuk mendeduksikan teori-teori ilmu pengetahuan dari ayat-ayat Al-Qur’an itu sendiri.⁸²

Dasar pemikiran Tafsir ilmi ialah berusaha untuk membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat Al-Qur’an, serta berupaya mendalami ilmu pengetahuan dan mengungkap pandangan-pandangan secara falsafi. Dalam praktiknya penafsiran dengan corak ilmi berusaha untuk memahami ayat-ayat Al-Qur’an berdasarkan sains modern dan membuktikan kemukjizatannya (petunjuk-petunjuk) terkait dengan pengetahuan tentang sains.⁸³

3. Metode Penafsiran Tafsir Ilmi

⁸⁰ Tim Penyusun, “Tafsir Ilmi: (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2011), Xiv Dan Xxvi. 1 37,” n.d., 37–58.

⁸¹ Abdul Mustakim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an, Studi Aliran- Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: adab press, 2014),h. 78

⁸² Mustakim.

⁸³ Tim Penyusun, “Tafsir Ilmi: (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2011), Xiv Dan Xxvi. 1 37.”

Tafsir bercorak al-ilmi yang berusaha memberikan penafsiran- penafsiran terhadap ayat- ayat kauniah dalam Al-Qur'an dan juga dikaitkan dengan pengetahuan modern. Tafsir bercorak ilmi berusaha untuk membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat Al-Qur'an, serta berupaya mendalami ilmu pengetahuan dan mengungkap pandangan-pandangan secara falsafi. Dalam praktiknya penafsiran dengan corak ilmi berusaha untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan sains modern dan membuktikan kemukjizatannya (petunjuk-petunjuk) terkait dengan pengetahuan tentang sains.⁸⁴

Tafsir bercorak ilmi adalah kecenderungan menafsirkan Al-Qur'an dengan memfokuskan penafsiran pada kajian bidang ilmu pengetahuan, yakni untuk menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan Ilmu dalam Al-Qur'an.⁸⁵ Menurut Abd Al-Majid Abd As-Salam Al-Mahrasi tafsir, Ilmi, yaitu: tafsir yang mufasirnya mencoba menyingkap ibarat-ibarat dalam Al-Qur'an yaitu mengenai beberapa pandangan ilmiah dan istilahnya serta mengerahkan segala kemampuan dalam menggali berbagai problem ilmu pengetahuan.⁸⁶

Kajian tafsir ini adalah untuk memperkuat teori- teori ilmiah dan bukan sebaliknya. Alasan yang melahirkan penafsiran ilmi adalah karena seruan Al- Qur'an pada dasarnya adalah sebuah seruan ilmiah, yaitu seruan yang didasarkan pada kebebasan akal dari keragu-raguan dan prasangka buruk, bahkan Al-Qur'an mengajak untuk merenungkan fenomena alam semesta, atau seperti juga banyak kita jumpai ayat-ayat Al- Qur'an ditutup dengan ungkapan-ungkapan, antara lain: "Telah kami terangkan ayat-ayat ini bagi mereka yang miliki ilmu", atau dengan ungkapan: "bagi kaum yang memiliki pemahaman", atau dengan ungkapan: "Bagi kaum yang berfikir". Apa yang dicakup oleh ayat-ayat kauniah dengan makna-makna yang mendalam akan menunjukkan pada sebuah pandangan bagi pemerhati kajian dan pemikiran khususnya, bahwa merekalah yang dimaksudkan dalam perintah untuk mengungkap tabir pengetahuannya melalui perangkat ilmiah.

Pada abad ke-20 perkembangan tafsir, ilmi semakin meluas dan semakin diminati oleh berbagai kalangan. Banyak orang yang mencoba menafsirkan beberapa ayat Al-Qur'an melalui pendekatan ilmu pengetahuan modern. Tujuan utamanya adalah untuk

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Abd kholid. *Kuliah Madzahib al-Tafsir.* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Fakultas Ushuluddin : 2003) h.50

⁸⁶ Khaeruman Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an,*(Bandung: Pustaka Setia 2004).h. 30

membuktikan mukjizat Al-Qur'an dalam ranah keilmuan sekaligus untuk meyakinkan orang-orang nonmuslim akan keagungan dan keunikan Al-Qur'an.⁸⁷

Meluasnya minat terhadap corak tafsir bi al-Ilmi dikarenakan umat Islam merasa tertinggal dari pada Barat dalam hal ilmu pengetahuannya. Umat Islam juga takut penyakit pertentangan antara agama dan ilmu pengetahuan yang pernah dialami Barat akan timbul di dunia mereka. Karenanya, umat Islam pun bangkit dan mulai melakukan berbagai eksperimen ilmiah dengan mencari kesesuaiannya dalam Al-Qur'an.⁸⁸

⁸⁷ Muhammad A Mufakhir. *Tafsir Ilmi*. (Banda Aceh: Yayasan Pena 2004). h. 7.

⁸⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta : Lentera Hati 2008). h. 102

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abd kholid. Kuliah Madzahib al-Tafsir. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Fakultas Ushuluddin : 2003
- abdul Mustakim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran- Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer* Yogyakarta: adab press, 2014.
- Ai Yeyeh Rukiyah dan Lia Yulianti, *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*, Jakarta: CV Trans InfoMedia, 2010
- Ali Qaimi, *Peran Ibu dalam Mendidik Anak*, Cahaya, 2002.
- C.a. Ven Peursen, *Orientasi Di Alam Filsafat, Terj. Dick Kartono* Jakarta, 1987.
- Dakir, *dasar-dasar psikologi* Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* Jakarta: Penerbit Erlangga,1980.
- Etta Mamang Sangadji Sopiah, *Metodelogi Penelitian* Yogyakarta: Andi, 2010.
- F.J Monks, A.M.P. Knoers, Siti rahayu haditono, *psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagianya* Yogyakarta :Gadjah mada university press, 2019.
- hesti widuri, *Cara Mengelola Asi Bagi Ibu Pekerja*.Yogyakarta : Gosyen publishing, 2013.
- Jhon W. Santrock, *life-span development perkembangan masa-hidup edisi ketigabelas jilid 1* Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kartini kartono, *psikologi anak: psikologi perkembangan* Banten : Mandar Maju, 1995.
- Khaeruman Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia 2004.
- Kurniawati & Hargono, *Buku Pintar ASI*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Lajnah Pentashihan mushaf, Badan Litbang & Diklat, and Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, 2010.
- Linda L. Daidoff, *Psikologi Suatu Pengantar Edisi Kedua Jilid Dua* Jakarta : Erlangga, 1991.
- M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.
- Tafsir Al-Misbah*, Cet. V Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Muhammad A Mufakhir. *TafsirIlmi*. Banda Aceh: Yayasan Pena 2004.

Muhammad quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati 2008.

Mulyani Dwi, Waryana, and Sari Tjarono, "Pengaruh Pemberian Sertifikat Lulus ASI Terhadap Pencapaian ASI Di Wilayah Puskesmas Godean Sleman Yogyakarta," *R Medicine* 6 2019.

Nadine suryoprajogo, *Keajaiban Menyusui* Yogyakarta: Diglossia Media, 2009.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*, Jakarta: Kemenkes RI, 2008.

Rahmawati, "Hubungan Faktor Budaya Terhadap Asi ," *Geneva*, 2016.

Reni Yuli Astutik, *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika, 2009.

Richard M. Lenner, *Concept and Theories of Human Development*, Philippines: Addison-Wesley Publishing Company. Inc. 1976.

Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* Jakarta: Amzah, 2014.

Syarifuddin Sedamayanti, *Metodelogi Penelitian* Bandung: Mandar Maju, 2002.

Syeikh thantawi jauhari, *Al-Jawahir Fii Tafsir Al-Qur'an*.

Udy Levi, *Petunjuk Menyusui*. Dra. Noesreini Meliala, Dian Rakyat, Jakarta, 1991 .

Wiji, *Gambaran Dukungan Dalam Pemberian ASI*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung: Tarsito, 1994.

Zaghlul An-Najjar, *Pembuktian Sains Dalam Sunnah Buku 2* Jakarta: Amzah, 2006.

Sumber Jurnal

Anggun Zuhaidah dan Wawan Kurniawan, "Deskripsi Saintifik Pengaruh Tanah Pada Pertumbuhan Tanaman: Studi Terhadap QS. Al-A'raf: 58", *Jurnal IAIN Kudus*, Vol. 01, No. 02, 2018

Asnawati Asnawati, Ibrahim Bafadhol, and Ade Wahidin, "Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 01 2019: 85, <https://doi.org/10.30868/at.v4i01.429>.

Aswin Fauziah, 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang Pemberian ASI ', surakarta: universitas muhammadiyah surakarta 2013.

Dwi, Waryana, Tjarono, "Pengaruh Pemberian Sertifikat Lulus ASI Terhadap Pencapaian ASI Di Wilayah Puskesmas Godean Sleman Yogyakarta." Yogyakarta: Poltekes Yogyakarta 2019.

- Eka Ervika, *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*, (Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara : 2005) h,5.
- Ghufron Effendi Mustofa, “Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman Ayat Ke 12 Sampai Ke-19 Dalam Kitab Tafsir Al Misbah,” *Manarul Qur’an* 15, no. 1 2015: 62–80.
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* Bogor, Globalia Indonesia, n.d.
- Keifer GEffenberger F, “Asi ,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 7–18.
- Kemenkes RI, “Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan,” *Kementerian Kesehatan RI*, 2018, 1–7.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, jakarta : lajnah pustaka 2010.
- Nikmah Hadiati Salisah, “Modul Psikologi Komunikasi,” *Digilib.Uinsby.Ac.Id*, 2015.
- Nur Aziezah and Merrryana Adriani, “Perbedaan Tngkat Konsumsi Dan Status Gizi Antara Bayi Dengan Pemberian Asi Dan Non Asi Eksklusif,” *Media Gizi Indonesia* 9, no. 1 2013.
- Nur Falikhah, “ASI Dan Menyusui (Tinjauan Demografi Kependudukan)” 13, no. 26 2014.
- Nurhastuti, “Bumbingan Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Surat Luqman Ayat 13-19,” 2019.
- Penyunting Arif Fakhruddin, M,Ag dan Siti Irhamah, L,c. Alhidayah, *Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Banten: Kalim
- Perbup Sleman, “IMD Dan PEMBERIAN ASI” 151 2015: 10–17,
<https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>.
- Tim Penyusun, “Tafsir Ilmi: Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2011, Xiv Dan Xxvi. 1 37,”.

Sumber Internet dan Aplikasi

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ‘Pengertian ASI’, KBBI Daring, 2016.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ‘Pengertian ’, 2016.
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/376/298>
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan/article/view/478/506>
- Lajnah Pentashihan mushaf, Badan Litbang & Diklat, and Kementerian Agama RI